



PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMA IBNU HAJAR

THE ROLE OF THE PRINCIPAL AS AN ACADEMIC SUPERVISOR IN CURRICULUM DEVELOPMENT AT SMA IBNU HAJAR

Zainal Arifin¹, Ima Rahmawati^{2*}, Marwah Latifah³, Muzhir Ihsan⁴

¹Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

^{2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid, Bogor

[*dafenta.imal3@gmail.com](mailto:dafenta.imal3@gmail.com)

ABSTRACT

The principal holds a strategic role as an academic supervisor in ensuring the success of curriculum development at the school level. This study aims to describe the principal's role in carrying out academic supervision that supports curriculum development at SMA Ibnu Hajar. A qualitative approach was employed using a case study method. Data collection techniques included in-depth interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the principal of SMA Ibnu Hajar fulfills this role through monitoring lesson planning, providing continuous teacher guidance, facilitating the development of teaching materials, and evaluating curriculum implementation. The principal also demonstrates the ability to foster professional collaboration, motivate teachers, and cultivate a reflective school culture. These academic supervision strategies have proven effective in enhancing the quality of teaching and aligning the curriculum with students' learning needs. This study contributes to a deeper understanding of effective instructional leadership and academic supervision practices that drive curriculum improvement in schools.

Keywords: *Principal; Academic Supervision; Curriculum Development.*

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai supervisor akademik dalam memastikan keberhasilan pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik yang mendukung pengembangan kurikulum di SMA Ibnu Hajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Ibnu Hajar menjalankan perannya melalui pemantauan perencanaan pembelajaran, pembinaan guru secara berkelanjutan, fasilitasi pengembangan perangkat ajar, serta evaluasi terhadap implementasi kurikulum. Kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan dalam membangun kolaborasi profesional, memotivasi guru, dan membentuk budaya reflektif. Strategi supervisi akademik ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan adaptasi kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktik kepemimpinan pembelajaran dan supervisi akademik yang efektif dalam mendorong penguatan mutu kurikulum di sekolah.

Kata kunci: Kepala Sekolah; Supervisi Akademik; Pengembangan Kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu bergantung pada keberhasilan sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran penting dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kurikulum agar tetap relevan dan berkualitas (Rahmawati *et al.*, 2025). Di era Kurikulum Merdeka, keterlibatan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan supervisor akademik menjadi semakin vital karena diperlukan pemantauan dan pembinaan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan pengembangan perangkat ajar (Yuliana, 2022).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak satuan pendidikan yang menghadapi tantangan dalam menerapkan kurikulum secara optimal, termasuk kurangnya pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah sering kali terjebak dalam urusan administratif, sehingga peran strategisnya dalam supervisi akademik menjadi terabaikan. SMA Ibnu Hajar merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen pada pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik dan penguatan karakter, namun keberhasilan tersebut tidak lepas dari intervensi kepala sekolah dalam membina guru secara langsung.

Kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan pendidikan berperan sebagai *instructional leader*, manajer pembelajaran, dan pembina profesional guru (Trimulyo *et al.*, 2022). Indikator peran ini mencakup kemampuan menyusun visi dan misi sekolah, membangun iklim akademik, melakukan supervisi pembelajaran, serta mengembangkan profesionalisme pendidik (Hallinger, 2020; Permendikbud No. 15 Tahun 2018). Selain itu, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi dalam memfasilitasi inovasi kurikulum dan mendukung pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial (Rahman, 2021).

Adapun supervisi akademik didefinisikan sebagai sebuah proses pembinaan yang sistematis dan terencana untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahmawati, 2024). Indikator supervisi akademik meliputi pemantauan perencanaan pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan (Mulyasa, 2019; Wahyudi, 2020). Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik tidak hanya menekankan aspek administratif tetapi juga menumbuhkan refleksi dan pengembangan profesional guru (Nufus & Rahmawati, 2024).

Beikutnya pengembangan kurikulum merupakan proses dinamis yang melibatkan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan revisi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal sekolah (Rahmawati *et al.*, 2023). Indikatornya meliputi keterlibatan guru, partisipasi pemangku kepentingan, fleksibilitas isi kurikulum, dan keterkaitan dengan profil pelajar Pancasila (Kurniasih, 2021; Sari, 2020). Kepala sekolah sebagai pemimpin kurikulum harus mampu mengorkestrasi seluruh proses ini secara efektif.

Tantangan yang dihadapi di lapangan antara lain adalah keterbatasan kompetensi supervisi kepala sekolah, minimnya pelatihan khusus mengenai kurikulum, serta kurangnya budaya kolaborasi antara pemimpin sekolah dan guru (Hasanah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh jabatan formal kepala sekolah, tetapi juga oleh kemampuannya dalam membangun komunikasi yang efektif dan iklim sekolah yang suportif.

Pengembangan kurikulum yang efektif di sekolah tidak hanya bergantung pada dokumen resmi atau regulasi pemerintah, tetapi juga pada proses adaptasi dan improvisasi di tingkat sekolah (Rahmawati *et al.*, 2024). Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi penggerak utama yang menjamin bahwa kurikulum benar-benar mencerminkan kebutuhan siswa dan karakteristik sekolah (Putri, 2021). Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik cenderung mampu mengarahkan sekolah pada pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan relevan.

Melalui penelitian ini, diperoleh gambaran tentang bagaimana kepala sekolah SMA Ibnu Hajar menjalankan perannya sebagai supervisor akademik dan bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan kurikulum sekolah. Temuan ini penting untuk memperkuat praktik kepemimpinan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, sekaligus menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik supervisi akademik kepala sekolah dalam konteks pengembangan kurikulum di SMA Ibnu Hajar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami realitas sosial dan pendidikan secara holistik dari perspektif para pelaku pendidikan (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum; observasi terhadap kegiatan supervisi dan pengembangan perangkat ajar; serta dokumentasi berupa dokumen kurikulum, notulen rapat, dan hasil supervisi (Siregar *et al.*, 2025). Analisis data dilakukan dengan metode interaktif model Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) yang meliputi tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member check untuk menguji keabsahan temuan.

Untuk menjaga keabsahan interpretasi data, peneliti juga melakukan refleksi kritis terhadap proses pengumpulan dan analisis data. Setiap wawancara direkam dan ditranskrip, kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola strategis dalam supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Keterlibatan partisipan dalam memberi umpan balik terhadap hasil interpretasi memperkuat kredibilitas dan keterandalan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Ibnu Hajar memainkan peran aktif dalam pengembangan kurikulum melalui supervisi akademik yang sistematis. Kepala sekolah secara rutin melakukan pembinaan kepada guru dalam merancang RPP, modul ajar, dan asesmen pembelajaran. Pendekatan yang digunakan bersifat dialogis dan partisipatif, di mana guru diberikan ruang untuk menyampaikan ide dan refleksi terkait pelaksanaan kurikulum.

Selain itu, kepala sekolah memfasilitasi pelatihan pengembangan kurikulum, menyusun agenda supervisi tahunan, dan memantau implementasi kurikulum melalui evaluasi berkala. Ia juga membentuk tim kurikulum sebagai forum kolaboratif antar guru untuk merancang dan merevisi perangkat ajar. Strategi ini selaras dengan pandangan Hallinger (2020) dan Wahyudi (2020) mengenai pentingnya kepemimpinan instruksional yang berorientasi pada peningkatan mutu akademik.

Kepala sekolah menunjukkan kompetensi dalam mengembangkan komunikasi yang terbuka dan menciptakan iklim kerja profesional. Ia memberi umpan balik konstruktif, mendampingi guru menyusun rencana pembelajaran, serta mengadakan refleksi pembelajaran secara berkala. Temuan ini menguatkan pernyataan Mulyasa (2019) bahwa supervisi akademik yang efektif harus bersifat edukatif dan membangun hubungan dialogis antara kepala sekolah dan guru.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, kepala sekolah juga mendorong integrasi nilai-nilai karakter dan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar. Ia memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan siswa dan mendukung penguatan kompetensi abad 21. Hal ini memperkuat gagasan dari Kurniasih (2021) dan Sari (2020) bahwa pengembangan kurikulum perlu bersifat kontekstual dan fleksibel.

PENUTUP

Kepala sekolah SMA Ibnu Hajar telah menjalankan peran penting sebagai supervisor akademik dalam pengembangan kurikulum dengan pendekatan yang kolaboratif, reflektif, dan partisipatif. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, membangun komunitas belajar guru, serta mendorong pengembangan kurikulum yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh efektivitas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Dengan memprioritaskan komunikasi profesional, pemberdayaan guru, dan evaluasi berkelanjutan, kepala sekolah dapat menjadi penggerak utama transformasi pendidikan di sekolah. Praktik baik yang ditemukan di SMA Ibnu Hajar dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam meningkatkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hallinger, P. (2020). Instructional leadership and the school principal: A passing fancy that refuses to fade away. *Leadership and Policy in Schools*, 19(4), 593–611. <https://doi.org/10.1080/15700763.2019.1658631>
- Hasanah, U. (2021). Tantangan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 3(1), 35–45.
- Kurniasih, I. (2021). *Pengembangan kurikulum di era Merdeka Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nufus, H., Rahmawati, I., & Ihsan, M. (2024). Perilaku Supervisi Pendidikan. *Journal Educational Management Reviews and Research*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.56406/emrr.v3i1.560>
- Putri, R. A. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 78–85.
- Rahman, M. T. (2021). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran: Pendekatan transformatif dalam pengembangan sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 20–30.
- Rahmawati, I. (2024). Supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMAN 1 Cibungbulang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 797-804. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.4978>
- Rahmawati, I., Fitri Lestari, Lestari, H., & Pundasah, M. E. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Cibungbulang. *Sahid Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 2(01), 108–122. <https://doi.org/10.56406/jsm.v2i01.252>
- Rahmawati, I., Nurasiyah, S., Ihsan, M., Setiawan, W., & Lestari, F. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Cibungbulang. *Sahid Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 3(01), 38–45. <https://doi.org/10.56406/jsm.v3i01.410>
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Dafenta, H.. (2025). Hubungan Gaya Kepemimpinan Technopreneurial Dengan Tingkat Adopsi Teknologi. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12(01),

53–63. <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i01.657>

Sari, P. A. (2020). Strategi pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan lokal. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 9(2), 102–113.

Siregar, R. S. et al. (2025). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.

Trimulyo, J. ., Rahmawati, . I., & Khofifah, R. W. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di SMPN Se-Kecamatan Pamijahan Bogor . *Journal Educational Management Reviews and Research*, 1(1), 14–18.
<https://doi.org/10.56406/emrr.v1i1.22>

Wahyudi, W. (2020). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 15–23.

Yuliana, D. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(3), 112–120.